

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN *TAX AVOIDANCE* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Properti dan Real Estate Yang
Terdaftar di BEI Periode (2012-2016))**

Zuqni Kristianto 1), Rita andini 2), Edi Budi Santoso 3)

- 1) Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang
- 2) 3) Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Net Interest Margin (NIM) and Loan to Deposite Ratio (LDR) on Company Performance Calculated with Return On Assets (ROA) with Capital Adequacy Ratio (CAR) as Intervening Variable. (Case Study of Bank of Companies Bank BUMN Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016). The population of this study are 4 state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The samples obtained are 20 samples consisting of Bank BNI, Bank BRI, Bank BTN and Bank Mandiri for the period of 2012-2016. The sampling technique is from the financial statements obtained at the BUMN Bank by purposive sampling. Result of t test show that NIM have positive and significant effect to CAR, NIM have positive and significant effect to ROA, NPL has no effect to CAR, NPL has no effect to CAR, NPL has no effect to ROA. LDR has no effect on CAR, LDR has an effect on ROA. CAR affects ROA. CAR mediates NIM against ROA, CAR does not mediate NPLs and LDRs against ROA. Hopefully further research can increase the number of samples so that the results obtained more accurate again.

Keywords: NIM, NPL, LDR, CAR, ROA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *BTD (Book Tax Difference)* dan *Cash ETR (Cash Effective Tax Rate)* terhadap Nilai Perusahaan yang Dihitung dengan *Price Earning Ratio (PER)* dengan *Return On Asset (ROA)* sebagai Variabel *Intervening*. (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016). Populasi dari penelitian ini adalah 5 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang didapatkan adalah 25 sampel yang terdiri dari PT.Agung Podomoro Land.tbk, PT.Sentul City.tbk, PT.Jakarta International Hotels and Development.tbk, PT.Megapolitan Development.tbk dan PT.Ciputra Property.tbk. periode tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel adalah dari laporan keuangan yang didapatkan pada BEI secara *purposive sampling*. Hasil Uji T Menunjukkan Bahwa *BTD* Tidak Berpengaruh Terhadap *PER* Dan *BTD* Tidak Signifikan Terhadap *PER*, *ETR* Juga Berpengaruh Negative Terhadap *PER* Dan Tidak Signifikan, Sedangkan *ROA* Berpengaruh Positif Terhadap *PER* Namun Tidak Signifikan, Persamaan Kedua Dari Uji T Menunjukan *BTD* Positif Terhadap *ROA* Dan Signifikan, *ETR* Berpengaruh Positif Terhadap *ROA* Namun Tidak Signifikan, Dan *ROA* Bisa Memediasi *ETR* Terhadap *PER* Sedangkan *ROA* Tidak Bisa Memediasi *BTD* Terhadap *PER*. Semoga Penelitian Selanjutnya Dapat Menambah Jumlah Sampel Sehingga Hasil Yang Didapat Lebih Akurat Lagi.

Kata Kunci : *BTD, Cash ETR, ROA, PER.*

I. PENDAHULUAN

Perusahaan mempunyai tujuan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya sebagai suatu Perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan pemiliknya dengan keinginan para pemilikinya karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. berikut ini beberapa definisi dan pengertian nilai perusahaan dari beberapa sumber buku menurut Sartono (2010 : 487), Nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi adanya kelebihan Nilai jual diatas Nilai Liquidasi adalah Nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.

Perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan, diantaranya yaitu: *Cash Effective Tax Rate (Cash ETR)* yaitu tarif pajak yang dibayarkan laba sebelum pajak , *Long-run Cash ETR* adalah tarif pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dari laba sebelum pajak dalam jangka waktu tertentu, *Book Tax Difference* adalah perbedaan pendapatan komersil dengan pendapatan setelah pajak terhadap rata-rata aktiva perusahaan dan aktivitas *Tax Shelter* yang perhitungannya menggunakan perhitungan yang dikembangkan Wilson (2009).

Menurut Pasal 1 Angka 1 UU no.28 th 2007 pajak merupakan kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dan tidak menerima imbalan secara langsung serta pajak digunakan untuk keperluan

Negara untuk kemakmuran rakyat. Maka dari itu perusahaan cenderung mencari cara untuk mengurangi membayar pajak baik secara legal maupun illegal. Salah satunya yaitu melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Penghindaran pajak atau *Tax Avoidance* adalah suatu skema transaksi yang di tujukan untuk meminimalisir beban pajak pada perusahaan dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan pada suatu Negara dan ahli pajak menyimpulkan itu legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan, berbeda dengan penggelapan pajak atau *Tax Evasion* ini adalah skema yang memperkecil pajak dengan cara melanggar ketentuan perpajakan (*illegal*) (Darussalam,2009)

Banyak Kasus penghindaran pajak yang terjadi, bahkan di Uni Eropa sendiri penghindaran pajak kasus *Tax Avoidance* diperkirakan merugikan bagian keuangan salah satu anggota Uni Eropa sebesar 1 triliun euro atau Rp. 12.000 di Tahun 2012 ,sedangkan di Inggris menggambarkan *Tax avoidance* dilakukan secara terstruktur . akhir tahun 2012 badan pajak inggris (*Hm Revenue and Costums*) menelusuri laporan yang ada di perusahaan-perusahaan global, dan terbukti melakukan penghindaran pajak contoh adalah Kasus Franchisor Kedai kopi asal AS, Kedai kopi tersebut menyatakan rugi sebesar 112 juta ponds selama 2 tahun dan tidak membayar pajak PPH badan pada 2011 dan Kedai kopi tersebut melaporkan keuangan ke investor seakan dia merugi dengan tiga cabangnya yang ada di Belanda

Penelitian ini menggunakan pengukuran perencanaan pajaknya menggunakan *BTD (Book Tax Difference)* Ratio, karena dapat mencapture pembayaran pajak yang dilakukan

perusahaan. Pengukuran Nilai perusahaan menggunakan formulasi *PER (Price Earning Ratio)*. terdapat beberapa cara menganalisis kinerja keuangan dalam laporan keuangan, salah satunya analisis Rasio Profitabilitas. Menurut Harmono (2009) analisis Profitabilitas menggambarkan Kinerja Fundamental Perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba dan sering digunakan sebagai indikator Kinerja Fundamental Perusahaan mewakili kinerja manajemen. kinerja keuangan dalam penelitian ini diprosikan dengan *ROA* rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah di tanamkan atau ditempatkan mampu memberikan keuntungan pengembalian

No	Research Gap	Peneliti (Tahun)	Hasil
Gap : Terdapat perbedaan hasil penelitian STD dengan PER			
1	Pengaruh <i>STD</i> terhadap <i>PER</i>	1. Wahyu dan Holidani (2012)	Negatif signifikan
		2. Nani Estar, Ratus Wardani dan Yoka Anggraini (2014)	Positif
Gap : Terdapat perbedaan hasil penelitian EIT dengan PER			
2	Pengaruh <i>EIT</i> terhadap <i>PER</i>	1. Perdana (2014)	Tidak berpengaruh
		2. Wang (2010)	Positif
Gap : Terdapat perbedaan hasil penelitian ROA dengan PER			
3	Pengaruh <i>ROA</i> terhadap <i>PER</i>	1. Caringsih (2012)	Negatif
		2. Ayu Oktavia Putri (2015)	Positif signifikan
Gap : Terdapat perbedaan hasil penelitian STD dengan ROA			
4	Pengaruh <i>STD</i> terhadap <i>ROA</i>	1. Muhammad Khosro Haki (2018)	Berpengaruh signifikan
		2. Ferry Aditama dan Anna Purwaningsih	Tidak berpengaruh
Gap : Terdapat perbedaan hasil penelitian EIT dengan ROA			
5	Pengaruh <i>EIT</i> terhadap <i>ROA</i>	1. Cheryl Laurel dan Iren Menta (2017)	Negatif tidak berpengaruh
		2. Wilson (2009)	Positif

(Fahmi, 2011).

Sumber: Disarikan dari berbagai jurnal, 2018.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (2) Apakah

terdapat pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan? (3) Apakah Kinerja Keuangan dapat mempengaruhi hubungan *Tax Avoidance* dan Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan?

II. TINJAUAN TEORITIS

2.1 Landasan teori

2.1.1 Teori keagenan (*agency theory*)

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Antara lain adalah pemilik perusahaan atau pemegang saham dan manajemen perusahaan. Pemegang saham disebut dengan *principal* dan manajemen adalah orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut dengan *agen*. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (*Agency Conflict*) yang disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha mencapai kemakmurannya sendiri (Jansen dan Meckling dalam Fitrah, 2016).

2.1.2 Teori sinyal (*signaling theory*)

Teori ini menjelaskan bahwa pemberi sinyal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris atau teori yang membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Menurut Sari dan Zuhrotun (2006), teori signal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan terhadap pihak eksternal yang timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (Manajemen) dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan

lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor.

2.1.3 Perencanaan pajak (*Tax planning*)

Perencanaan pajak adalah usaha yang dilakukan perusahaan agar beban pembayaran perusahaan tidak terlalu tinggi. Perencanaan pajak dilakukan dengan cara mengelola dan merekayasa transaksi yang terjadi dalam perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan laba. Perencanaan pajak cukup efektif dilakukan sebagai upaya pengurangan Beban pajak, selain itu aktifitas perencanaan pajak juga diperbolehkan dan tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku di Indonesia (Yuono, 2016).

2.1.4 Penghindaran pajak (*Tax avoidance*)

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) sebagai manipulasi penghasilannya secara *legal* yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang dalam penjelasan undang-undang tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan (UU KUP) telah dinyatakan bahwa pajak merupakan salah satu sarana dan hak tiap wajib pajak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan Negara dan pembangunan. Namun bagi pelaku bisnis dianggap sebagai beban investasi. Wajar bila perusahaan/pengusaha berusaha untuk menghindari beban pajak dengan melakukan perencanaan pajak yang lebih efektif. Perbuatan dengan cara sedemikian rupa sehingga perbuatan-perbuatan yang dilakukan tidak terkena pajak. Biasanya dilakukan dengan memanfaatkan kekosongan atau ketidak jelasan undang-undang.

2.1.5 Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Terdapat beberapa cara dalam menganalisis kinerja keuangan dalam laporan keuangan, salah satunya adalah analisis profitabilitas. Analisis Profitabilitas menggambarkan Kinerja Fundamental Perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba dan sering digunakan sebagai Indikator Kinerja Fundamental Perusahaan mewakili kinerja manajemen. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan ROA. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan atau di tempatkan mampu memberikan keuntungan pengembalian (Fahmi, 2011)

2.1.6 Nilai perusahaan

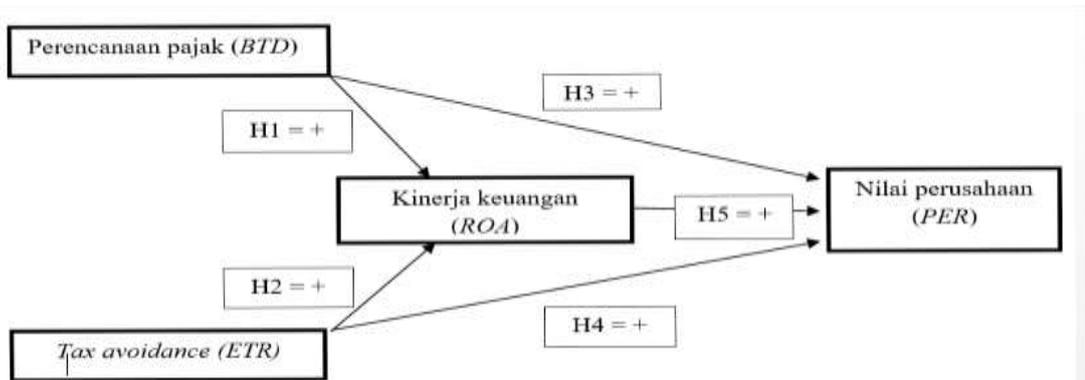
Pengertian Nilai perusahaan menurut Martono dan Harjito (2006:13) yaitu Nilai perusahaan tercermin dari nilai pasar sahamnya jika perusahaan tersebut sudah *Go public* jika belum *Go public* maka nilai perusahaan adalah nilai yang terjadi apabila perusahaan tersebut dijual. Setiap perusahaan yang sudah *Go public* mempunyai tujuan yaitu memaksimalkan Nilai perusahaan dimana hal ini dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan perusahaan karena dengan adanya peningkatan nilai perusahaan kemakmuran pemilik atau pemegang saham perusahaan juga akan ikut meningkat.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

No.	Nama dan Tahun Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Nanik Estari, Ratna Wardhani dan Viska Anggraita (2014)	Variabel Dependen -Nilai perusahaan Variabel Independen -Perencanaan pajak Variable Moderating <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	Analisis Deskriptif Analisis Regresi Linier Berganda	Terdapat pengaruh positif antara aktivitas Perencanaan pajak terhadap Nilai perusahaan. Sedangkan <i>Corporate Governance</i> memiliki pengaruh Negative terhadap hubungan positif Perencanaan pajak dengan Nilai perusahaan.
2.	Citra Ayuning Sari Yuono dan Dini Widyawati (2016)	Variabel Dependen -Perencanaan pajak - <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> Variabel independen -Nilai perusahaan	Regresi linier berganda Uji f Uji t Koefisien Determinasi	Perencanaan pajak dan Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial dan Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.
3.	Cheryl Laurel dan Iren Meita (2017)	Variable dependen - <i>Tax avoidance jangka panjang</i> Variable independen -Kinerja keuangan	Uji asumsi klasik Uji <i>pooling</i> Uji F Uji t Uji moderasi regresi	<i>Tax avoidance</i> jangka panjang tidak cukup bukti berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan. Sedangkan, profitabilitas dapat mempengaruhi hubungan antara <i>Tax avoidance</i> dengan Kinerja perusahaan

		perusahaan Variable moderating -Profitabilitas	(MRA)	
4.	Hanna Nadia Kharimah dan Eindy Taufiq (2005)	Variable dependen - <i>Tax avoidance</i> Variable independen -Nilai perusahaan.	Analisis jalur Uji t-statistik	Penghindaran pajak jangka pendek secara signifikan mempengaruhi panjang penghindaran pajak berjalan <i>Long run Tax avoidance</i> tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan.
5.	Muhammad Khusnan Hadi (2018)	Variable dependen -Perencanaan pajak -Investasi Variable independen -Kinerja keuangan	Uji Statistik deskriptif Uji Asumsi klasik Uji Hipotesis Uji Regresi linear Uji Koefisien korelasi Analisis jalur (<i>Path analysis</i>)	Perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan sedangkan Investasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan, lalu apabila di gabung bersama maka didapat hasil berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan Perusahaan.

2.3 Kerangka pemikiran



Sumber Data: Kerangka Pemikiran, 2018.

Keterangan: Tanda + menunjukkan hasil positif dari penelitian terdahulu atas hubungan variabel.

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

2.4 Pengembangan hipotesis

2.4.1 Perencanaan pajak terhadap Kinerja keuangan

Menurut Munawir (2000:31) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Penilaian Kinerja Keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

H1: *BTD* berpengaruh Positif signifikan terhadap *ROA*.

2.4.2 *Tax Avoidance* terhadap Kinerja keuangan

Tax Avoidance yang dilakukan perusahaan tentunya akan mempengaruhi kinerja dari suatu perusahaan itu sendiri. Tidak semua investor merespon positif perusahaan yang melakukan *Tax Avoidance* karena adanya Asimetri Informasi yang terjadi dan adanya kemungkinan muncul biaya tambahan untuk Perencanaan pajak. Asimetri informasi tersebut juga akan mempengaruhi kinerja perusahaan di mata investor. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui profitabilitas. Perusahaan juga dianggap dapat mengelola biaya yang dikeluarkannya dengan baik karena dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi (Cheryl Laurel, Iren Meita: 2013).

H2: *Cash ETR* berpengaruh Positif signifikan terhadap *ROA*.

2.4.3 Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dalam perkembangannya selalu berusaha untuk mempertahankan

keunggulan bisnisnya dalam meningkatkan Nilai Perusahaan (Sartika, 2015). Menurut penelitian yang dilakukan Wahab dan Holland (2012) menemukan hubungan negative signifikan perencanaan pajak dengan nilai perusahaan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014) dan Yuono (2016) menemukan hubungan positif antara *Tax Planning* dengan Nilai Perusahaan. Namun berbeda yang dilakukan dengan Desai et.al. (2009) menemukan pengaruh namun tidak signifikan Perencanaan Pajak dengan Nilai Perusahaan dalam konteks perusahaan di Amerika serta penelitian Perdana (2014) yang menemukan Perencanaan Pajak dengan *ETR (Effective Tax Rate)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena *ETR* hanya menunjukkan seberapa besar perusahaan harus agresif dalam menyikapi pajak.

H3: *BTD* berpengaruh Positif signifikan terhadap *PER*.

2.4.4 *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

Tax Avoidance merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Tujuan penghindaran pajak adalah agar meminimumkan kewajiban dengan merekayasa agar beban pajak (*Tax Burden*) serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada serta berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*After Tax Return*). Penelitian terdahulu yang terkait *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan mempunyai arah yang sangat bervariasi (Negative dan Positif). Penelitian yang menemukan hubungan positif *Tax Avoidance* dengan nilai perusahaan yaitu, Wang (2010) dan Martini *Et Al.* (2012). Ditemukanya pengaruh Positif.

H4: Cash ETR berpengaruh Positif signifikan terhadap PER.

2.4.5 Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang mengelola sumber daya pengetahuan yang dimilikinya secara Efektif dan Efisien, maka akan membuat kinerja keuangan meningkat. Ketika Kinerja Keuangan meningkat pasar akan memberikan respon Positif yang menyebabkan Nilai perusahaan pun ikut naik. Ada kalanya kinerja keuangan mengalami penurunan untuk memperbaiki hal tersebut, salah satu caranya adalah mengukur Kinerja Keuangan dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan Rasio Keuangan.

H5: ROA berpengaruh Positif signifikan terhadap PER.

III METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Penelitian

3.1.1.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono, (2011) menyatakan bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi, atau sebab timbulnya variabel terkait (dependen). Variabel Independen atau *Independent Variabel* adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian kali ini yang menjadi variabel independen antara lain ROA (*Return On Asset*), dan PER (*Price Earning Ratio*).

3.1.1.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen

adalah Nilai Perusahaan yang diukur oleh PBV (*Price To Book Value*).

3.1.1.3 Variabel Intervening

Variabel *Intervening* adalah variabel yang mempengaruhi variabel independen dengan variabel dependen sehingga menjadi hubungan yang tidak langsung, artinya variabel independen tidak langsung menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen atau sebagai perantara. Dalam penelitian ini *variabel intervening* adalah Harga Saham.

3.1.2 Definisi Operasional

3.1.2.1 Perencanaan pajak

Perbedaan antara standart akuntansi dengan ketentuan pajak mengharuskan manajemen untuk menyusun dua macam laporan laba rugi pada setiap akhir periode, yaitu laporan laba rugi komersial dan laporan laba rugi fiskal. Laporan laba rugi komersial merupakan pelaporan laba yang dibuat berdasarkan standar akuntansi keuangan dan menghasilkan laba bersih sebelum pajak (Laba akuntansi). Perhitungan *Book Tax Difference* sebagai perbedaan antara penghasilan kena pajak dan laba bersih dengan skala total aset. *Book Tax Difference* diperoleh menggunakan perhitungan dengan prosedur menurut Weber (2008) dalam Saputro dan Zulaikha (2011) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Book Tax Difference} = \frac{\text{Pretax income} - \text{tax income}}{\text{Aktiva rata-rata}}$$

3.1.2.2 Tax Avoidance

Saat ini sudah banyak cara dalam pengukuran *Tax avoidance*. Setidaknya terdapat dua belas cara yang dapat digunakan dalam mengukur *Tax avoidance* yang umumnya digunakan dalam Hanlon dan Heitzman (2010), Untuk mengukur *Tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *Cash Effective Tax Rate (ETR)* (Dyreng, et.al, 2008).

Berikut adalah persamaan yang digunakan dalam mengukur *Tax avoidance*:

$$\text{Cash ET} = \frac{\sum \text{Cash tax paid}}{\sum \text{Pretax income}} \times 100 \%$$

3.1.2.3 Kinerja keuangan

ROA merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan *Total asset*. ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan presentasi keuntungan (Laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah asset, dengan kata lain ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.1.2.4 Nilai perusahaan

Kesempatan investasi atau *Investment Opportunity Set* (IOS) menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham (Hery, 2015: 169).

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau elemen-elemen yang diteliti dan memiliki nilai hasil, baik hasil mengukur atau menghitung, kualitatif atau kuantitatif mengenai suatu karakteristik tertentu yang menjadi pusat perhatian dari penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 37

Perusahaan Manufaktur Sektor Properti & Real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini adalah sektor properti & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebanyak 37 perusahaan diperoleh sampel sejumlah 5 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun. Sehingga jumlah Sampel perusahaan yang diamati sebanyak 25 laporan keuangan perusahaan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang tidak bersumber langsung dari narasumber melainkan melalui media atau perantara. Maka teknik pengambilan data yang sesuai dengan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan investment opportunity set (ios) Terhadap nilai perusahaan dengan harga saham sebagai variable intervening adalah teknik dokumenter.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Uji Deskriptif

Metode analisis deskriptif yaitu suatu teknik analisis data yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data, seperti nilai rata-rata, variasi data dan sebagainya.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui atau menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan **Uji Kolmogorov Smirnov**, yaitu data yang berdistribusi

normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi diatas 0,05 atau 5% (Ghozali, 2010). Dan menurut Priyatno (2012:147) residual terdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen yang dapat dilihat dari nilai **Tolerance** dan **Inflasion Faktor (VIF)** pada model regresi. Regresi dinyatakan bebas dari mutikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10.

3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2012:158). Dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan **Uji Glejter**. Apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2012:158).

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode (t) dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi (Priyatno, 2012:172). Dalam penelitian ini metode pengujian menggunakan **Uji Runs Test**. Apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka regresi bebas dari masalah autokorelasi.

3.4.3 Menilai Goodness of Fit suatu Model

Menurut Ghozali (2016), perhitungan statistik disebut signifikan secara statistic apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya perhitungan statistic tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Uji Goodness of Fit dalam penelitian ini

diukur dengan menggunakan pengukuran nilai koefisien determinasi dan nilai statistic t.

3.4.3.1 Uji Parsial atau Statistik t

Pengujian dilakukan dengan cara melihat tingkat signifikan atau α (5%). Untuk melakukan pengujian ini dilakukan perbandingan nilai P-value dari t masing-masing variabel terhadap α (5%).

3.4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.4.4 Analisis Regresi Linier 2 Tahap

Analisis Regresi Linier 2 Tahap adalah analisi yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel Dependen yang digunakan adalah *Price To Book Value (PBV)*, varabel independen adalah *Return On Asset (ROA)* dan *Price Earning Ratio (PER)* dan variabel *intervening* Harga Saham.

Penelitian ini menggunakan dengan persamaan kuadrat terkecil biasa. Persamaan tersebut, yaitu:

$$Y_2 = b_1X_1 + b_2X_2 + b_1Y_1 + \epsilon_2 \dots \dots \dots$$

(Persamaan 1)

$$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon_1 \dots \dots \dots$$

(Persamaan 2)

Keterangan:

- Y1 : Kinerja keuangan
- Y2 : Nilai perusahaan
- X1 : Perencanaan pajak
- X2 : *Tax avoidance*
- € : Residual

b1- b3 : Koefisien Regresi tiap variabel independen

Untuk mengetahui apakah hubungan regresi signifikan dan representative maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi.

3.4.5 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Teknik analisis statistic yang digunakan dalam paradigma jalur adalah *path analysis* yaitu analisis yang dilakukan dengan menggunakan korelasi dan regresi.

IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.2 ANALISIS DATA

4.2.1 Uji Deskriptif

Data Laporan Keuangan perusahaan manufaktur tahun 2012-2016 di website Bursa Efek Indonesia dapat dihitung nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standart dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada table:

**TABEL 4.1
UJI DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BTD	25	-,03	1,64	,2080	,32377
ETR	25	,00	20,00	1,0264	3,96468
ROA	25	,00	27,33	3,6548	5,35940
PER	25	,00	442,98	54,4800	99,19294
Valid N (listwise)	25				

Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata *PER* tahun 2012-2016 sebesar 54,480% artinya rata-rata Perusahaan manufaktur tahun 2012-2016 mampu memperoleh keuntungan sebesar 54,480% atas total asset yang dimiliki. *PER* maksimum sebesar 442,98%. Sedangkan *PER* minimum sebesar 0%. Kemudian nilai standart deviasi *PER* adalah sebesar 99,192 artinya variasi sebaran data *PER* dari nilai rata-ratanya adalah sebesar 99,192.

Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata *ROA* tahun 2012-2016 sebesar 3,65%. *ROA* maksimum sebesar 27,33%, sedangkan *ROA* minimum sebesar 0%. Kemudian nilai standart deviasi *ROA* adalah sebesar 5,35 artinya variasi sebaran data *ROA* dari nilai rata-ratanya adalah sebesar 5,35.

Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata *ETR* tahun 2012-2016 sebesar 1,026%. *ETR* maksimum sebesar 20,00%, sedangkan *ETR* minimum sebesar 0%. Kemudian nilai standar deviasi *ETR* adalah sebesar 3,96 artinya variasi sebaran data *ETR* dari nilai rata-ratanya adalah sebesar 3,96.

Rasio *BTD* diperoleh rata-rata sebaran 2,08% dengan data terendah sebesar -0,03% dan maksimum sebesar 1,64% dengan standart deviasi 0,323. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara statistik selama periode penelitian.

4.2.2 UJI ASUMSI KLASIK

4.2.2.1 UJI NORMALITAS

Setelah melakukan Uji normalitas dengan menggunakan Uji kolmogolov smirnov, maka dihasilkan sebagai berikut:

**TABEL 4.2
UJI NORMALITAS PERSAMAAN I**

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	93,58777467
Most Extreme Differences	Absolute	,252
	Positive	,236
	Negative	-,252
Kolmogorov-Smirnov Z		1,259
Asymp. Sig. (2-tailed)		,084

Pada hasil uji dari statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* untuk:

Persamaan I

$$Y_2 = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon_2 \dots\dots\dots$$

(Persamaan I)

Menyatakan bahwa koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,084 sedangkan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang digunakan adalah berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

TABEL 4.3

UJI NORMALITAS PERSAMAAN II

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	93,58777467
Most Extreme Differences	Absolute	,252
	Positive	,236
	Negative	-,252
Kolmogorov-Smirnov Z		1,259
Asymp. Sig. (2-tailed)		,084

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Pada hasil uji dari statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* untuk:

Persamaan II

$$Y1 = b1X1 + b2X2 + \epsilon1 \dots\dots\dots$$

(Persamaan II)

Menyatakan bahwa koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,084 sedangkan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang digunakan adalah berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

4.2.2.2 UJI MULTIKOLINIERITAS

Setelah melakukan uji multikolinieritas maka dihasilkan tabel sebagai berikut:

TABEL 4.4
UJI MULTIKOLINIERITAS
PERSAMAAN I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	63,550	24,923				
BTD	-336,531	234,754	-,1098	1,434	,166	,072	13,851
ETR	-2,191	5,152	-,088	-,425	,675	1,000	1,000
ROA	17,286	14,183	,934	1,219	,236	,072	13,852

a. Dependent Variable: PER

Pada hasil uji multikolinieritas **Persamaan I** menunjukkan nilai *tolerance* untuk variabel BTD sebesar 0,072, variabel ETR sebesar 1,000, dan variabel ROA sebesar 0,072. Nilai *tolerance* yang diperbolehkan adalah lebih dari 0,1. Sedangkan untuk nilai VIF pada variabel BTD adalah 13,851, variabel ETR adalah 1,000, variabel ROA adalah 13,852, yang nilai VIF variabel tersebut kurang dari 10. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada Persamaan I.

TABEL 4.5
UJI MULTIKOLINIERITAS
PERSAMAAN II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	,332	,368				
BTD	15,944	,948	,963	16,813	,000	1,000	1,000
ETR	,006	,077	,005	,081	,936	1,000	1,000

Hasil uji multikolinieritas Persamaan II menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel BTD adalah sebesar 1,000, dan variabel ETR sebesar 1,000. Nilai ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel lebih dari nilai *tolerance* yaitu 0,1.

Sedangkan untuk nilai VIF pada variabel BTD adalah sebesar 1,000, variabel ETR sebesar 1,000 dimana VIF pada variabel tersebut kurang dari 10. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada model regresi Persamaan II.

4.2.2.3 UJI HETEROSKEDASTISITAS

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan

menggunakan **Uji Glejter**. Apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

TABEL 4.6
UJI HETEROSKEDASTISITAS
PERSAMAAN I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	2,416E-014	24,923				,000
BTD	,000	234,754	,000	,000	1,000	,072	13,851
ETR	,000	5,152	,000	,000	1,000	1,000	1,000
ROA	,000	14,183	,000	,000	1,000	,072	13,852

a. Dependent Variable: Res_1

Hasil uji heteroskedastisitas **Persamaan I** menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel BTD yaitu 1,000, variabel ETR sebesar 1,000, variabel ROA sebesar 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada **Persamaan I** tidak terjadi heteroskedastisitas.

TABEL 4.7
UJI HETEROSKEDASTISITAS
PERSAMAAN II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	5,969E-015	23,911				,000
BTD	,000	61,631	,000	,000	1,000	1,000	1,000
ETR	,000	5,033	,000	,000	1,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Res_2

Hasil uji heteroskedastisitas **Persamaan II** menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel BTD sebesar 1,000, variabel ETR 1,000. Nilai signifikansi masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa

model regresi pada **Persamaan II** tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.2.4 UJI AUTOKORELASI

TABEL 4.8

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-40,45441
Cases < Test Value	12
Cases >= Test Value	13
Total Cases	25
Number of Runs	15
Z	,417
Asymp. Sig. (2-tailed)	,676

UJI AUTOKORELASI PERSAMAAN I

Dari tabel diatas nilai Asymp. Sig **Persamaan I** sebesar 0,676 yang artinya nilai signifikan lebih dari 0,05 maka regresi bebas dari masalah autokorelasi.

TABEL 4.9
UJI AUTOKORELASI PERSAMAAN II

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-40,45441
Cases < Test Value	12
Cases >= Test Value	13
Total Cases	25
Number of Runs	15
Z	,417
Asymp. Sig. (2-tailed)	,676

a. Median

Dari tabel diatas nilai Asymp. Sig **Persamaan II** sebesar 0,676 yang artinya nilai signifikan lebih dari 0,05 maka **regresi bebas dari masalah autokorelasi**.

4.2.3 ANALISIS GOODNESS OF FIT

4.2.3.1 UJI PENGARUH PARSIAL (t)

Dengan t tabel pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan $df = n-k$ dimana k

adalah variabel bebas dan terikat, maka dapat diketahui bahwa $n=25$, $k=5$, $df=20$ maka **t tabel adalah 2,085**.

TABEL 4.10
UJI T PERSAMAAN I

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	63,550	24,923		2,550	,019		
BTD	-336,531	234,754	-1,098	-1,434	,166	,072	13,851
ETR	-2,191	5,152	-,088	-,425	,675	1,000	1,000
ROA	17,286	14,183	,934	1,219	,236	,072	13,852

a. Dependent Variable: PER

Dari tabel hasil uji di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil pengujian diperoleh hasil t pada variabel BTD sebesar -1,434. BTD berpengaruh Negatif terhadap PER. Sedangkan nilai signifikansi BTD adalah $0,166 > 0,05$. Sehingga BTD Tidak berpengaruh terhadap PER.
2. Pengujian hasil t pada variabel ETR sebesar -0,425 dan t tabel 2,085. Maka dapat diketahui bahwa $-0,425 < 2,085$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ETR berpengaruh negatif terhadap PER. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi ETR maka semakin rendah PER. Sedangkan nilai signifikansi ETR adalah $0,675 > 0,05$, yang berarti tidak signifikan. Karena t hitung $<$ t tabel maka ETR tidak berpengaruh terhadap PER.

Ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menunjukkan ETR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PER ditolak.

3. Dari hasil pengujian diperoleh hasil t pada variabel ROA sebesar 1,219 dan t tabel 2,131. Maka dapat diketahui bahwa $1,219 < 2,085$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh Positif terhadap PER. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi ROA maka semakin tinggi PER. Sedangkan nilai signifikansi ROA adalah $0,236 < 0,05$, yang berarti tidak signifikan. Sehingga ROA terhadap Tidak berpengaruh terhadap PER.

Ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menunjukkan ROA berpengaruh positif dan Tidak signifikan terhadap PER diterima.

TABEL 4.11
UJI PARSIAL T PERSAMAAN II

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,332	,368		,903	,376		
BTD	15,944	,948	,963	16,813	,000	1,000	1,000
ETR	,006	,077	,005	,081	,936	1,000	1,000

1. Dari hasil pengujian diperoleh hasil t pada variabel BTD sebesar 16,813 dan t tabel 2,079. Maka dapat diketahui bahwa $16,813 > 2,079$, sehingga dapat disimpulkan bahwa BTD berpengaruh positif terhadap ROA. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi NIM maka semakin tinggi CAR. Sedangkan nilai signifikansi NIM adalah $0,000 < 0,05$, yang

berarti signifikan. Karena t hitung $>$ t tabel sehingga **BTD** berpengaruh terhadap **ROA**.

Ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menunjukkan **BTD berpengaruh positif dan signifikan terhadap **ROA** diterima.**

2. Dari hasil pengujian diperoleh hasil t pada variabel **ETR** sebesar 0,081 dan t tabel 2,079. Maka dapat diketahui bahwa $0,081 < 2,079$, sehingga dapat disimpulkan bahwa **ETR** berpengaruh positif terhadap **ROA**. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi **ETR** maka semakin tinggi **ROA**. Sedangkan nilai signifikansi **ETR** adalah $0,936 > 0,05$, yang berarti tidak signifikan. Karena t hitung $<$ t tabel sehingga **ETR** tidak berpengaruh terhadap **ROA**.

Ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menunjukkan **ETR berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap **ROA** ditolak.**

3. **ROA** memediasi **BTD** terhadap **PER**

Berdasarkan hasil Gambar 4.11 **ROA** Tidak mampu memediasi **BTD** terhadap **PER** yaitu sebesar $0,963 \times 0,000 = 0,00$

Ini menunjukkan bahwa **ROA Tidak mampu memediasi **BTD** terhadap **PER**.**

4. **ROA** memediasi **ETR** terhadap **PER**

Berdasarkan hasil Gambar 4.1 maka dapat disimpulkan bahwa **ROA** mampu memediasi **ETR**

terhadap **PER** sebesar $0,005 \times 0,936 = 0,00468$.

Ini menunjukkan bahwa **ROA mampu memediasi **ETR** terhadap **PER**.**

4.2.3.2 UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Berikut adalah hasil dari pengujian atas **Persamaan I**:

TABEL 4.12
UJI KOEFISIEN DETERMINASI
PERSAMAAN I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,331 ^a	,110	-,017	100,04954	,110	,864	3	21	,475	2,144

a. Predictors: (Constant), **ROA**, **ETR**, **BTD**
b. Dependent Variable: **PER**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square **Persamaan I** adalah sebesar 0,117. Hal ini menunjukkan bahwa 11,7% variabel dependen **PER** dipengaruhi oleh Ketiga variabel yaitu variabel **ROA**, **ETR**, **BTD**. Sedangkan sisanya 88,3% dipengaruhi oleh sebab-sebab di luar model regresi **ROA**, **ETR**, **BTD**.

TABEL 4.13
UJI KOEFISIEN DETERMINASI
PERSAMAAN II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,963 ^a	,928	,921	1,50401	,928	141,375	2	22	,000	1,704

a. Predictors: (Constant), **ETR**, **BTD**
b. Dependent Variable: **ROA**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square **Persamaan II** adalah sebesar 0,921. Hal ini menunjukkan

bahwa 92,1% variabel dependen ROA dipengaruhi oleh kedua variabel yaitu variabel ETR, LTD. Sedangkan sisanya 7,9% dipengaruhi oleh sebab-sebab diluar model regresi ETR dan LTD.

4.2.4 Analisis regresi linear 2 tahap

Penelitian ini menggunakan dengan persamaan kuadrat terkecil biasa. Persamaan tersebut yaitu:

$$Y2 (PER) = b1X1 (LTD) + b2X2 (ETR) + b1Y1 (ROA) + \epsilon 2 \dots \dots \dots (\text{Persamaan 1})$$

$$Y1 (ROA) = b1X1 (LTD) + b2X2 (ETR) + \epsilon 1 \dots \dots \dots (\text{Persamaan 2})$$

$$Y1 = -1,098 LTD - 0,088 ETR + 0,934 ROA + \epsilon$$

$$Y1 = 0,963 LTD + 0,005 ETR + \epsilon$$

4.2.5 Analisis jalur (Path analyze)

1. Untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel lain terhadap ROA adalah dengan perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} Y2 &= \sqrt{1 - R^2} \\ &= 1 - 0,110 \\ &= 0,89 = 8,9 \% \end{aligned}$$

Sehingga di dapati persamaan jalur:

$$Y2 = b1X1 + b2X2 + b3X3 + \epsilon 1$$

$$\underline{Y2 = -1,098 LTD - 0,88 ETR + 0,934 ROA + \epsilon 0,89}$$

2. Untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel lain terhadap CAR adalah dengan perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} Y1 &= \sqrt{1 - R^2} \\ &= 1 - 0,928 \\ &= 0,072 = 7,2 \% \end{aligned}$$

Sehingga di dapati persamaan jalur:

$$Y1 = b1X1 + b2X2 + b3X3 + \epsilon 1$$

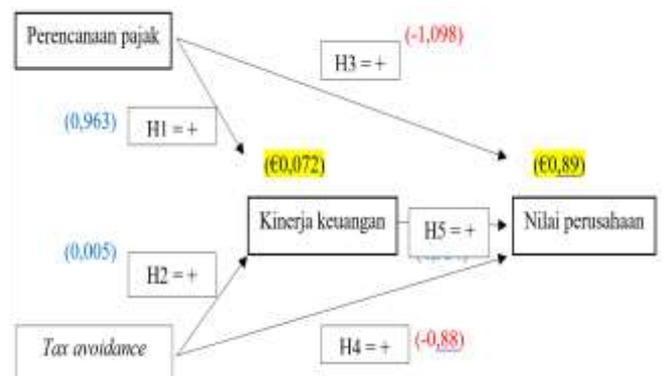
$$\underline{Y1 = 0,963 LTD + 0,005 ETR + \epsilon 0,07}$$

4.3 Pembahasan

Setelah melakukan pengujian terhadap kedua persamaan dan telah menghasilkan persamaan jalur maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa:

a. Perencanaan pajak (Book



difference tax (LTD))

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa LTD Tidak memiliki pengaruh langsung terhadap PER melalui ROA sebagai variabel intervening yaitu sebesar 0,072 x 0,934 = 0,067 dan tidak berpengaruh sebesar -1,098

b. Tax avoidance (ETR)

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa ETR memiliki pengaruh tidak langsung terhadap PER melalui ROA sebagai variabel intervening yaitu sebesar 0,005 x 0,934 = 0,00467 Dan tidak berpengaruh sebesar -0,88.

c. Kinerja keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa ROA memiliki pengaruh langsung terhadap PER sebesar 0,934

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh perencanaan pajak dan tax avoidance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variable intervening pada perusahaan manufaktur pada periode 2012-2016, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pajak (*BTD*) tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan pada penelitian ini *Book Tax Difference* memberikan pengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Pengaruh negative ini dikarenakan oleh respon pasar yang menganggap bahwa kenaikan beda total pajak dapat mengakibatkan kenaikan pembayaran beban pajak perusahaan sehingga dapat mengurangi jumlah laba bersih perusahaan yang berdampak terhadap jumlah deviden yang akan diterima dan pada akhirnya berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. *BTD* pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro & Zulaikha (2011) yang menyatakan *BTD* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang akan menaikkan nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Winanto & Widayat (2013) yang menyatakan bahwa *BTD* memberikan pengaruh terhadap Nilai perusahaan.
2. *Tax avoidance (Cash ETR)* Tidak Berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan
3. Pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan (*ROA*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*PER*).
4. *ROA* memediasi *BTD* terhadap *PER*. Berdasarkan hasil Gambar 4.11 *ROA* Tidak mampu memediasi *BTD* terhadap *PER* yaitu sebesar $0,963 \times 0,000 = 0,00$.
5. *ROA* memediasi *ETR* terhadap *PER* Berdasarkan hasil Gambar 4.1 maka dapat disimpulkan bahwa *ROA* mampu memediasi *ETR* terhadap *PER* sebesar $0,005 \times 0,936 = 0,00468$
6. *Tax avoidance* terhadap Kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cheryl Laurel, Meita (2009) yang menyatakan tidak cukup bukti berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Nilai dalam penelitian ini sebesar (0,005) pada Uji t pada table 4.11.
7. Pada penelitian ini perencanaan pajak terhadap Kinerja perusahaan bernilai positif penelitian ini mungkin baru. Jadi tidak ada yang mendukung hasil penelitian ini atau mematahkan

persepsi hasil penelitian orang lain.

5.2 Saran

1. Mungkin pada penelitian ini hasil dari dalam variable X2 yaitu *Tax avoidance* harus menggunakan rumus *ETR* jangka panjang dan jangka pendek bagi Nilai perusahaan
2. Penggunaan nilai perusahaan dianggap salah satu bentuk dari investor, dalam penelitian ini menggunakan Rasio *PER*. Pengukuran ini jarang digunakan, umumnya para peneliti menggunakan pengukuran dengan *tobin's Q* dalam nilai perusahaan. Namun mungkin untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan *earning response coefficients* atau menggunakan harga saham.
3. Untuk intervening pada penelitian ini bisa menambahkan *IC* pada variable nya. Karena hasil salah satu peneliti membuktikan bahwa pengelolaan *IC* Yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variable perantara nya. Kinerja keuangan ini mencerminkan prestasi sebuah perusahaan secara financial.
4. Sampel yang digunakan hanya terdiri atas 5 Perusahaan dan periode yang digunakan hanya 5 tahun.

Darussalam, "tax planning, tax avoidance, dan tax evasion.", www.ortax.org, 2009.

Dr N. A. Barr, Mr S. R. James and Proffesor A. R. Prest. The structure and reform of direct taxation (routledge revivals) (1978).

Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta

Ghozali, Imam, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Edisi 7", Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.

Hanlon, Michael, Joel Slemrod, 2009, 'What tax aggressiveness signal? Evidence from stock Price reaction to news about tax selter involvement', *Journal of Public Economics* 93.Pp 126 – 141.

Herdianto, Dedy Ghozim."Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan". Skripsi.2015

Jensen, M. C dan W. H. Meckling. 1976. *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3(4), 305-360.

Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Surakarta.

Mardiasmo, 2011 perpajakan, Yogyakarta, Andi Offset

DAFTAR PUSTAKA

Martani, D, Debby, F, Yulianti 2010,
'Influence of BTD towards earnings persistence and firm value for the period of 1999 – 2007'.The 3rd and 2nd Doctoral Colloquium FE UI. 27 – 28
Oktober 2010

Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengelolannya dengan SPSS*,
Yogyakarta: Penerbit Gava Media

Rochmat soemitro, pajak dan pembangunan, eresco, bandung 2008, hlm 2

Septiansyah, Iqbal bayu. (2010).
Pengaruh Book Tax Difference terhadap presistensi laba dan manajemen laba. Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.

Siti kurnia rahayu, 2010 .perpajakan Indonesia : konsep dan aspek formal, Yogyakarta : graha ilmu.

Suandy, Erly (2008) perpajakan. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono, "*Statistika Untuk Penelitian*",
Bandung: Alfabeta, 2011 : 3